



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA

(Gross Regional Domestic Product of Banda Aceh Municipality
by Industrial Origin)

2012-2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA
BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2012-2016**

*Gross Regional Domestic Product of Banda Aceh Municipality
by Industrial Origin Year of 2012-2016*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH
MENURUT LAPANGAN USAHA 2012-2016
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BANDA ACEH CITY
BY BUSINESS SECTOR 2012-2016

ISSN <i>ISSN</i>	: 2541.2760
Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	: 11715.1701
Ukuran Buku <i>Book's Size</i>	: 21,0 X 29,7 cm
Jumlah Halaman <i>Number of Pages</i>	: 70 + viii
Naskah <i>Script</i>	: BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>
Desain dan Gambar Kulit <i>Design and Cover</i>	: BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>
Diterbitkan Oleh <i>Published By</i>	: BPS Kota Banda Aceh <i>BPS-Statistics of Banda Aceh</i>

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya
May quoted with mentioning the source

KATA PENGANTAR

Foreword

Produk Domestik Regional Bruto merupakan data strategis yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak khususnya pemerintah daerah. PDRB mampu memberikan gambaran tentang pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pemerintah daerah, besarnya pertumbuhan ekonomi, struktur dari perekonomian, dan juga merupakan salah satu indikator penyusunan Dana Alokasi Umum.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian dan dilengkapi visualisasi grafik dan tabel. Dalam publikasi ini, juga disajikan konsep, definisi, serta metodologi penghitungan PDRB menurut lapangan usaha dan jenis penggunaannya. Data PDRB tahun 2015 merupakan data sementara sedangkan data PDRB 2016 bersifat sangat sementara karena pencatatan yang belum lengkap sehingga harus dilakukan estimasi. Data-data tersebut akan disempurnakan pada penerbitan berikutnya.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta bantuan lainnya sehingga publikasi ini bisa terwujud.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencanaan pembangunan daerah dan konsumen data statistik.

Gross Regional Domestic Product is a strategic data that is needed by all stakeholders especially the local government. GRDP is able to provide an overview of the economic development of local governments that have been implemented, the amount of economic growth, economic structure, and also one of the indicators of the preparation of the General Allocation Fund.

Publication Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banda Aceh by Industrial Year 2012-2016 provides an overview of the development of the economy and include visualization of graphs and tables. In this publication, also presented concepts, definitions, and methodology of calculating GRDP by industrial origin and type of use. Data GRDP in 2015 was a temporary data while the data is very preliminary GRDP in 2016 because of incomplete records that should be estimated. These data will be refined in the next publication.

In this occasion we would like to thank all those who have helped in the process of data collection and other assistance so that this publication can be realized.

Hopefully this publication useful for local development planners and consumer statistics.

Banda Aceh, Agustus 2017
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Banda Aceh,**

Ir. Hamdani, M.S.M

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar Kepala Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh <i>Preface By Chief of BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality</i>	iii
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	iv
Penjelasan Teknis <i>Technical Explanation</i>	
BAB I PENDAHULUAN <i>Preliminary</i>	1
1.1 Latar Belakang <i>Background</i>	1
1.2 Pengertian PDRB <i>Definition of GRDP</i>	2
1.3 Manfaat PDRB <i>Benefits of GRDP</i>	2
1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB <i>Base Year Changing of GRDP</i>	3
1.5 Klasifikasi <i>Classification</i>	7
Bab II RUANG LINGKUP <i>Scope</i>	9
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agricultural</i>	9
2.2 Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	14
2.3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	16
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	25
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang <i>Construction Sector</i>	26
2.6 Konstruksi <i>Construction</i>	27
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Transportation and Communication Sector</i>	28
2.8 Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	30
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Eat Drink</i>	33
2.10 Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	34
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial Services and Insurance</i>	36
2.12 Real Estat <i>Real Estate</i>	41
2.13 Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	41
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	44
2.15 Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	44
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	45

2.17 Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	45
Bab III. TINJAUAN EKONOMI <i>ECONOMIC REVIEW</i>	47
Bab IV. TINJAUAN SEKTORAL <i>SECTORAL REVIEW</i>	54
LAMPIRAN <i>APPENDIX</i>	66

<http://www.bandaacehkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan

TECHNICAL EXPLANATION

1. The calculation of the national accounts statistics are used here to follow the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national accounts statistics have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.
2. Gross Regional Domestic Product (GDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to create the output (value added) at any given time. GDP is used to compile two approaches, namely the production and use. Both present the composition of the added value of data broken down by source of economic activity (activities) and the components of its use. GDP from the field of business is the sum of all components of the gross added value created by the undertaking capable of various production activities. In terms of explaining the use of the use of the added value.
3. Presentation of GDP by industrial origin specified according to the total value added of the whole field of business which includes the category of Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles; Transport and warehousing; The provision of

Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Angka tersebut dihitung dengan mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang/jasa dihasilkan atau yang dikonsumsi atas dasar harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa dihasilkan atau dikonsumsi atas dasar harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai

accommodation and Eat Drink; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business; Administration, Defence and Compulsory Mandatory Social, Educational Services, Gross

4. *Domestic Product and the aggregate derivatives are presented in two (2) versions of the assessment, which is based on the "current price" and on the basis of "constant prices". Referred to as the current price for the entire aggregate assessed using the price in the current year, while the constant price valuation is based on the price of a certain base year. In the publication here used prices in 2010 as a basis for valuation.*
5. *The growth rate of Gross Domestic Product is obtained from the calculation of GDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.*
6. **Current Price** *is assessment for goods and services produced or consumed on the price of progress.*
7. **Constant Price** *is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.*
8. **Base Year** *is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for*

dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Sehingga dapat diperoleh seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

calculating the years other. So as to obtain a data series with detailed indicators of the change / movement occurs.

<http://www.bandaacehkota.bps.go.id>

BAB 1 PENDAHULUAN

Chapter 1 Preliminary

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil di masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data statistik bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa mendatang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan distribusi pendapatan yang diupayakan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dan bagaimana perkembangannya, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai

1.1 Background

Economic development planning, requiring a variety of statistical data as rationale in determining the policy strategy, the goals can be achieved pembangunan appropriately. Strategies and policies that have been taken during the past need to be monitored and evaluated the results of the outcome. Various statistical data and quantitative diperlukan to give a snapshot of the state in the past and the present, as well as target audiences to be reached in the future.

In effect, economic development is a series of business and policies that aim to improve people's lives, expanding employment, income distribution pemeratakan community and improving regional and economic relations through ekonomi activity shifts from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by the equitable distribution of income sought as possible.

To determine the level of people's income and development, to be presented statistics National Income/Regional periodically, for use as a national or regional development planning, especially in the economic field. Figures on national income / regional can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

1.2 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.3 Manfaat PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan

1.2 Definition of the GDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a region that arise from economic activity in a given period regardless of whether the factors of production are owned by residents or non-resident. Preparation of the GDP can be done through three (3) approach to the production approach, expenditure and income are presented based on current prices and constant prices (real).

GDP at current prices, known as the GDP nominal prepared based on the prices prevailing at the accounting period, and aims to look at the structure of the economy.

While the GDP at constant prices (real) have been prepared under the base year and aims to measure economic growth.

1.3 Benefits of the GDP

Data national income is one of the economic indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data include:

1. *the GDP at current prices (nominal) indicates the ability of the economic resources of the region. Great value of GDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*

sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi

2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of the GDP at current prices by the undertaking shows the structure of the economy or the role of each economic category in a region. Economic categories that have a major role in the economic base of a region.*
4. *GDP per capita at current prices shows the value of GDP and GNI per one resident.*
5. *GDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population of a country.*

1.4 Base Year Changing of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global order and local influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between the China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the broadening of capital markets services are examples of changes that need to be adapted in the national statistics recording mechanism.

One form of adaptation of national statistical recording is to change the base year's GDP of Indonesia from 2000 to 2010. Changes in the base year's GDP is in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) as stipulated in the

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;

2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation framework *Supply and Use Tables* (SUT).

GDP base year change is done simultaneously with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GDP) of the province to maintain the consistency of the results tally.

SNA 2008 is an international standard recommendations on how to measure economic activity in accordance with the conventional calculation is based on the principles of economics. Recommendation is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance the internationally agreed measure certain items such as the GDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption, and accumulation of wealth and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

The benefits of the GDP base year change, among others:

1. *Inform the latest regional economy such as the shift structure and economic growth;*
2. *Improving the quality of data the GDP;*
3. *Make GRDP data internationally comparable.*

2. Meningkatkan kualitas data PDRB;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada selanjutnya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;

2. *Improve the quality of PDRB data;*
3. *Making GDP data comparable internationally.*

The shift in the base year price will have some impact, among others:

1. *Increase nominal GRDP, which in turn will affect the shift of income group of an area from low income, to medium, or high and shift of economic structure;*
2. *Will change the size of macro indicators such as tax ratio, debt ratio, investment and savings ratio, current account value, structure and economic growth;*
3. *Will cause changes in data input.*

The year 2010 was chosen as the new base year replacing the base year of 2000 for the following reasons:

1. *The Indonesian economy in 2010 was relatively stable;*
2. *There has been a change of economic structure for the last 10 (ten) years especially in the field of information and technology and transportation that affect the pattern of distribution and the emergence of new products;*
3. *The UN Recommendation on the turn of the base year shall be made every 5 (five) or 10 (ten) years;*
4. *The updating of concepts, definitions, classifications, scopes, sources of data and methodology as recommended in SNA 2008;*

- 5 Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- 6 Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan:

Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR): merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

2. Metodologi :

Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM)

3. Valuasi :

Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*), merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- 5 *The availability of new data sources for improvement of the GDP such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and the producer price index (Producers Price Index/PPI);*
6. *Availability of an SUT framework describing the balance of production and consumption flows (goods and services) and income generation from such production activities.*

There were 118 revisions in SNA 2008 of the previous SNA and 44 of them were major revisions. Some of the revisions adopted in the calculation of GRDP base year 2010 include:

1. Concepts and Coverage:

Work-in Progress (WIP) Treatment on Cultivated Biological Resources (CBR): It is the inclusion of natural assets's growth of cultivation of human hasn't been harvested as part of business field concerned's output such as: value of hasn't been harvested stand rice, value of dairy cows haven't produced, value of oil palm or rubber trees are not fruiting/harvesting.

2. Methodology:

Improved methods of calculation of imputed bank output Bank Services Charge (iBSC) into financial intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)

3. Valuation:

The added value of the undertaking was assessed by Price Elementary (Basic Price), an economic price level, producers of goods and services before government intervention such as taxes

and subsidies on products. This valuation is only for GDP calculation, while PDRB uses producer price.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1. Concepts and Methods Comparison of Changes in the GDP calculation

Variabel/ Variables	TD 2000/ Base Year 2000	TD 2010/ Base Year 2010
1. Output pertanian <i>1. Agricultural output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen <i>Only includes output at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan <i>Output at harvest plus the value of animals and plants that do not produce</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial <i>2. The method of calculating the output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) <i>Using the method of imputed Bank Services Charge (iBSC)</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) <i>Using the methods of Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original <i>3. The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

1.5 Klasifikasi :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (*ISIC rev.4*) dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada

1.5 Classification:

Classification is used based on the International Standard Classification (ISIC Rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesia Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

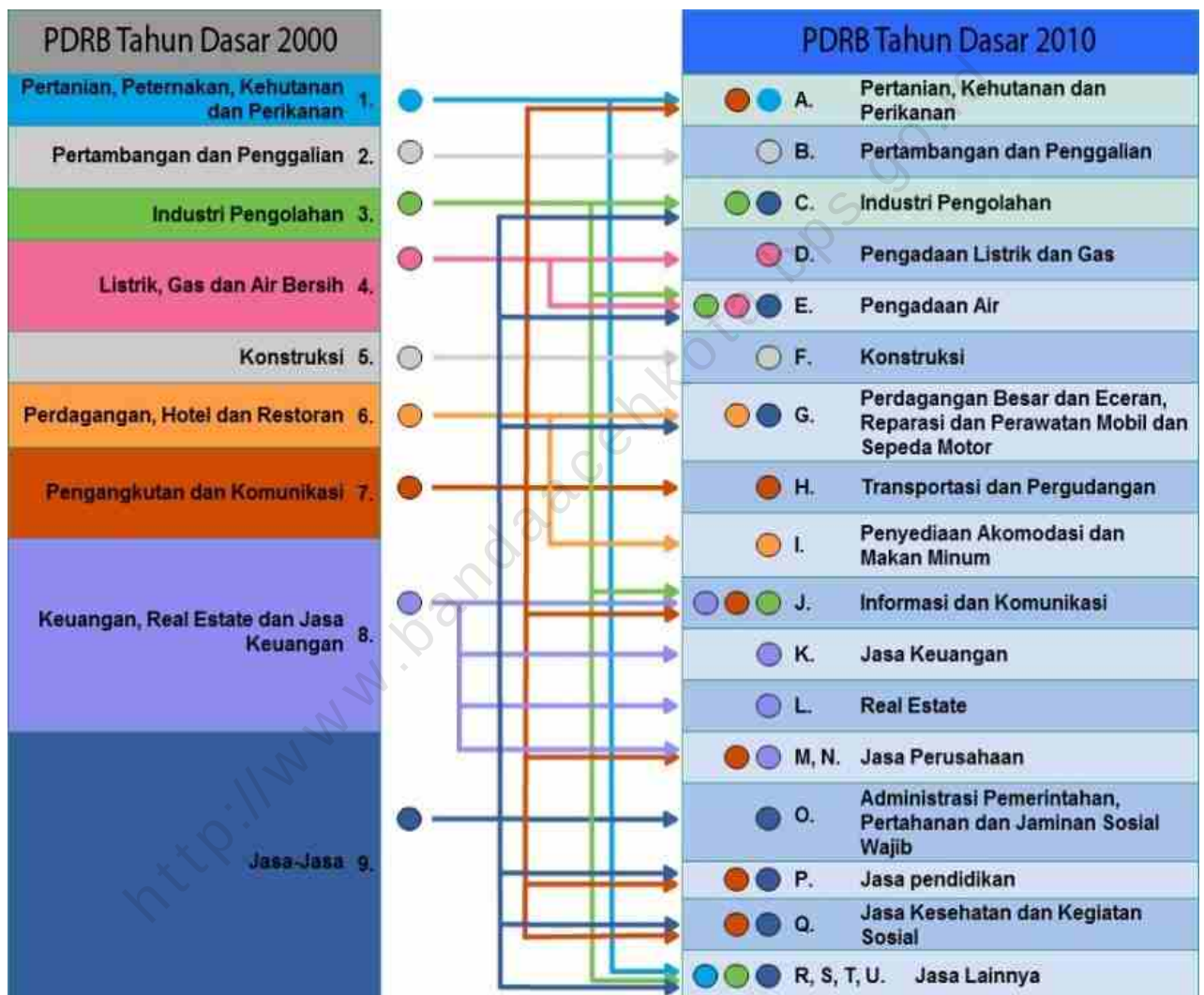
Changes in classification of the GDP to the GDP in 2000 Base Year Base Year 2010

Classification of the GDP by industrial origin base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990) while in 2010 the GDP base

PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

year (2010 = 100) using ISIC, 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table Comparison of Changes in the GDP by Industrial Classification Year Base Year 2000 and 2010



BAB 2 RUANG LINGKUP *Chapter 2 Scope*

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai,

Field of work presented in this chapter include the scope and definition of each category and subcategory of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.

2.1. Agriculture, Forestry and Fisheries

This category includes all the concessions obtained from nature and the objects or items of biological (living) the results can be used to meet the needs alone or for sale to others. This concession includes activities whose sole purpose to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

These subcategories include food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

Crops

Covering all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potatoes, cassava, pulses, such as taro, canna, irut, Dioscorea esculenta, etc.), as well as crop Cereal others (sorghum/sorghum, millet, barley, wheat, etc.). Overall the above

gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

commodities into the class of crops, with production form at the time of harvest or other raw form are still included within the scope of the agricultural category. Examples of form production on agricultural commodity crops include: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), in the form of dry seed corn, and cassava in the form of wet bulb.

Horticultural Crops

Horticultural crops consist of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the yield, one or several times the harvest for one planting. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest time for one planting. Commodities produced by the activities of horticultural crops include commodity group of vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Plantation crops

Plantations consist of plantations of seasonal and annual plantation crops, either cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Scope plantations ranging from land preparation, seeding, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity.

Commodities produced by the activities

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibiakkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah

of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor, sesame, plant-fiber (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, and etc.

Livestock

Livestock includes all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and captured the results, whether committed by people and livestock company. This class also includes the breeding of livestock and poultry that produce repetitive, for example to produce milk and eggs.

Commodities produced by farming activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg duck, fresh milk, etc.

Agricultural services and Hunting

Agricultural service activities and hunting activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as the breeding of wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing of agricultural

penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya.

Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan

equipment / animals along with the operator and the risks borne by the activities of those services that provide services.

The activities of hunting and poaching of wildlife includes hunting and fishing effort in order to control wildlife populations and conservation. Including the preservation efforts and tanneries of furskin, reptile and bird skins result of hunting and poaching. wild, wildlife both terrestrial and marine wildlife marine wildlife such as marine mammals such as dugongs, sea lions and seals.

Including hunting and poaching of animals with traps to the public, catching the animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, production of fur skins of animals, reptiles or skins of birds from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research on wildlife conservation

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as making leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the jungle and forest cultivation), wood, rattan, bamboo and other forest products.

Encompassed also in forestry activities are services that support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract,

kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga

including reforestation activities are carried out on a contract basis.

2.1.1.3 Fisheries

This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, both located in freshwater, brackish water or sea.

Commodities produced by fisheries activities include all kinds of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and biota other water obtained from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, ponds and rice paddies) , Encompassed also in which fishing activities are services that support the management of fisheries on the basis of remuneration (fee) or contract.

*By their very nature, output is divided into two kinds, namely main output and followup. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main output and the follow-up time, but also added output penen adopted from the implementation of SNA 2008. The activity that produces a commodity that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a certain period, called the *Cultivated Biological Resources (CBR)*.*

As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by costs incurred for the standing crops in the early

mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

2.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan.

period referred to as a Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, the output follow-up, and CBR or WIP coupled with its complementary value.

2.2. Mining and excavation

All types of commodities covered by the category of Mining and Quarrying, grouped into four subcategories, namely: oil and gas (oil), coal and lignite, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.1.2 Mining Oil, Gas and Geothermal

Subcategory Mining oil and gas and geothermal activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This subcategory also includes operation and/or development of oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining businesses include mining operations, drilling a variety of quality coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both mining at the surface or underground, including mining, by melting.

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalan, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk juga pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Mining operations include quarrying, crushing, washing, screening and mixing and compaction improve quality or facilitate transport and storage / shelters. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite Mining includes mining at ground level including the mining method liquefaction and other activities to improve the quality and to facilitate transport and storage.

2.2.3 Metal Ore Mining

Sub categories include mining and processing of ores that do not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from

other metal ore mining. Some types of products, among others: the mining of iron sand and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, the mining and processing of ores containing no metal, such as ore thorium and uranium, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Data output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.2.4 Mining and Quarry

This subcategory includes the excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil are generally located on the surface of the earth. The results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rocks, marble, sand, silica sand, quartz, kaolin, clay, and extracting commodities apart from the above. Included in this subcategory is a commodity of salt excavation. Data output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Industrial raw materials derived from the processing of agricultural products, forestry, fishing, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of the principal of goods in general treated as the processing industry.

Including the categories of manufacturing is change materials into new products by hand, tolling activity or activities of the sales of products made in the same place where the product is sold and units that perform processing materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.1 Coal, Oil Refining and Gas Manufacturing

This subcategory includes the activities of oil changes, gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products are produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19

2.3.2 Food and Beverage Industry

This subcategory is a combination of Industries Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into the food and it also covers semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, drinks with raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with high levels of caffeine. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit

2.1.3.3 Tobacco Manufacturing

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco and cutting and drying but do not include planting or the initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, tobacco suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Textile and Garment

This subcategory is a combination of the Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as bed sheets, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.).

The apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in the manufacture of children's clothing and adult, or traditional and modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (garments of fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitwear, apparel, garments to order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Leather, leather goods and Footwear

Subcategory includes processing and dyeing furs and the process of change of the cuticle and into the skin by tanning process or

dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki. dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu kecuali penggergajian.

Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

the process of curing and drying and leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and manufacturing covers and manufacture of similar products from other materials (imitation leather or imitation leather), such as footwear. of rubber material, suitcases of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

This subcategory also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or imitation leather), such as the footwear of rubber material, suitcases of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Industrial Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods

This subcategory includes the manufacture of goods of wood. Mostly used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wooden containers except sawmill.

Subcategory is divided again largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly / installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recording Media

This subcategory is a combination of two subcategories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Articles of Paper includes the manufacture of pulp, paper and paper processed product. The manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, and then the second papermaking into sheets and the third item of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities.

2.3.8 Industrial Chemicals, Pharmaceuticals, and Traditional Medicine

This subcategory consists of two industries, namely Chemicals Manufacturing and Pharmaceutical Manufacturing and Traditional Medicine. Chemical Manufacturing include changes in organic and non-organic raw materials with a chemical process and the formation of the product. Characteristics of basic chemical products are the industry groups that formed the first of the results of intermediate and end products produced by further processing of basic chemicals that are groups other industries.

Pharmaceutical Manufacturing and Traditional Medicine includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic or medical preparations,

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang.

Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri permainan dari karet,. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

traditional medicine/ herbal/botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Rubber Industry, Manufactures of Rubber and Plastics

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example, making natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing of plastic or recycled.

However, it does not mean that all goods from raw material rubber and plastics included in this class, such as the footwear industry of the rubber, glue manufacturing, game industry of rubber. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Non Metallic Minerals Industrial Goods

These activities include the processing of raw materials into finished goods associated with a single element of pure minerals, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding stones and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Basic Metal Industries

This subcategory includes the activities of smelting and refining of metals both ferrous and non, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous base metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam murni (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan serta menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.12 Industrial Metal Goods, Computers, Electronics, Optical and Electrical Equipment

Subcategory includes manufacture of pure metals (such as parts, containers / container and structure), generally have a static function, or not move, making supplies of weapons and ammunition, the manufacture of computers and computer equipment, communication equipment, and electronic items similar, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Industrial Machinery and Equipment

Subcategory activities covered in the Industrial Machinery and Equipment is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of the materials, including the mechanical components that produce and use energy, and the main components produced specifically. This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes to transport passengers or goods in the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether such equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28

2.1.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.

2.3.14 Transport Equipment Industry

This subcategory includes the manufacturer of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this group is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, lorry /railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the creation of trailer or semi-trailer. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Furniture Industries Furniture

Industries include the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics. Mebeller processing manufacture is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, printing and coating. Designing products both for aesthetics and quality is an important aspect in the production process. Making mebeller tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification.

Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan umum.

Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. The residual subcategories, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and publicly.

This subcategory does not include the cleaning of industrial machinery, repair and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

2.4 Procurement of Electricity and Gas

This category includes the procurement activities of electric power, natural gas and artificial, steam, hot water, cold air and ice production and the like through a network, a channel or pipe permanent infrastructure. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam, and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Pengadaan Listrik dan Gas

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

2.4.1 Procurement of Electricity and Gas

Subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as the generation of electricity by the company owned by the regional government, and electricity afforded by the private sector (individuals and companies) for the purpose of sale. Electricity generated or produced includes the electricity sold, used alone, lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

2.4.2 Procurement and Production Gas Ice

This results in a subcategory of Gas Natural, Artificial Gas, Steam / Hot Water, Ice Cool Air and Production. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to the consumer through a system of pipelines and gas sales activities. This subcategory also includes the supply of gas through various processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all types of fuel gas through the sewer system, gas trading to the consumer through the channels, which take care of the activities of such gas through the gas trading gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Activity Procurement Steam / Hot Water, Cool Air and Production Ice includes production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food / beverage and non-food purposes.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih.

2.5 Water Supply, Waste Management and Recycling

This category includes economic activity /activities associated with the management of various forms of waste/garbage, such as waste /solid waste or not either the household or industry, which can pollute the environment.

The results of the process of waste management garbage or dirt is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities fall into this category, because these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of waste/dirt.

Method of calculating the Gross Value Added for the provision of water base year 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year.

And for the price data that is not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi

Output at 2010 constant prices obtained by the revaluation, which multiplies the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output of each year with a value added ratio.

2.6 Construction

Construction business activities in the field of general construction and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the establishment of prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by specialized contractors, the business units or individuals who perform construction activities for their own use.

The result of construction activities include: Construction of residential buildings; Non-residential building construction; Construction of civil buildings, eg, roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, levee flood control, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of buildings, electric and

bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat.

Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan.

telecommunication: power generation; transmission, distribution and communication network construction, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including refrigeration and heating, gas installation, installation of water and waste water as well as drainage channels, and the like; Dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe.

Land preparation for construction work, including dismantling and demolition of buildings or other structures as well as the cleanup; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in the final settlement; exterior construction and landscaping at the buildings and other civilian buildings; Construction equipment rental with operators such as crane lorries, Molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles

This category includes economic activity /activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise.

Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

This category also includes the repair of cars and motorcycles. Sales without technical changes also include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting sheets of wood or metal.

Groceries often physically collecting, sorting and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackaging into smaller sizes.

While retailers to resell the goods (without technical changes), goods used or new, mainly to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, the seller of the door to the door, merchant, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai,

2.7.1 Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles

This subcategory includes all activities (except industrial and rental) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, care and maintenance of motor cars and new or used. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also include activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Trade and Retail, Not Cars and Motorcycles

This subcategory includes the economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise other than in the distribution of merchandise other than products of automobile and motorcycle. Great national and international trade on one's own account or on fringe benefits or contract (trade commission) is also in the scope of this subcategory.

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of passenger or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities associated with the transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and

danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

supporting transport services, postal and courier.

Transportation activities includes the transfer of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that support its transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Rail Transport

Rail transport for passengers and goods using road or rail through inter-city, the city and the operation of the sleeper or railroad dining car that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Method of estimation is the production approach. Production indicators are number of passengers and goods being transported or the number of km-km-ton passenger and goods. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of KAI.

2.1.8.2 Land Transport

Covers the transport of passengers and goods conveyance vehicles using the highway, both motorized and non-motorized. Including the activities of charter / lease a vehicle either with or without a driver; as well as transportation services with a pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut,

2.8.3 Marine Transport

Covers the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in a single entity, in which the shipping activities of this nature is only supporting the activities of its parent, and the available data are difficult to separate.

2.8.4 Transport River, Lake, and Ferry

The activities covered are the transport of passengers, goods and vehicles by ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized, and through the crossing by ferry conveyance.

2.8.5 Air Transport

These activities include the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia. The estimation method used is produksi. Indikator production approach used is the number of passengers and freight, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported.

2.8.6 Supporting Services Transport, Warehousing and Postal and Courier

Includes activities that are to support and facilitate the activities of transportation, namely services, airports, sea, river, land (terminal and parking), services in stevedoring land and sea, the agency passenger, freight

keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut

forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

2.9 Provision of Accommodation and Eat Drink

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services are provided varies widely. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.

2.9.1 Provision of Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). Providing accommodation may only provide accommodation facility alone or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that are used such as inn, motel, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management

berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia

with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

2.9.2 Provision of Eating and Drinking

Subcategory activities include eating and drinking services that provide food or beverages to be consumed immediately, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurants, whether in a permanent or temporary with or without seating. Which meant the provision of food and drink is the provision of food and beverages to be consumed immediately upon reservation.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies the tools to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. Categories consist of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Computer and Information Technology Consulting.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as

seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya.

Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activity production of motion pictures, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disc for playback in theaters or on television broadcasts, supporting activities such as editing, cutting, dubbing films and others, distribution and playback of moving pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions.

It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcasting (radio and television) broadcasts include content creation or acquisition of rights to distribute it and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also included data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Telecommunications industry activities include the supply of telecommunications services and activities ie transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that perform these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak,

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities at client sites as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is derived from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications.

2.11 Financial Services and Insurance

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as activities of holding companies and the activities of a guarantee institution or funding and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

These activities include the collecting funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: taking deposits in current accounts and deposits,

seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

to store valuables, and so forth. These activities include central banks, conventional and Islamic banking, national private banks, foreign banks and the mixture, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loan, Baitul Maal wantanwil and other monetary brokerage services.

2.11.2 Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to things or people, including old age benefits. The insured person can be claims on their / damaged goods or due to the death of the insured person. This class includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach. Output of insurance and reinsurance activity is the sum of underwriting income, return on investments, and other income. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Value added both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Pension fund

The pension fund is a legal entity that manages the program that promised pension benefits. The pension benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by financial intermediaries, as well as the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing a loan facility to the public on the law of pledge. Credit or loans based on the value of collateral chattels submitted, with no regard to the use of loans granted.

Financial institutions

These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business covers financing through the procurement of goods and services based on the needs of consumers with a system of payment by installments or periodically. Credit card financing or financing transactions include the purchase of goods and services credit card holders.

Financing factoring businesses include financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company.

Venture capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha penyelenggaraan dan penyediaan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to financial services insurance, and pension funds activities. Subcategory includes the administration of the money market (stock exchange), investment managers, clearing-houses and underwriting, depository and settlement agencies, trustees, currency exchange services, brokerage services insurance and reinsurance, and other supporting activities.

Money Market Administration (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchange) includes business that organizes and provides a system and facilities for securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, and the stock market.

Investment Manager

Manager investment portfolio effects include efforts to customers or managing a collective investment portfolio to a group of customers.

Clearing and Guarantee

The clearing and guarantee institution organizes business services include clearing and exchange transaction settlement guarantee orderly, fair, and efficient.

Depository and Settlement

Depository and settlement agencies include a central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the completion of the exchange transaction is orderly, fair, and efficient.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those entrusted to represent the interests of all bondholders.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes business exchange services multiple currencies, including currency sales service.

Services Insurance and Reinsurance Brokers

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services for the implementation of the closure of the insured objects owned insurance to insurance companies and reinsurance as an underwriter.

2:12 Real Estate

This category includes rental, agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and other real estate service provision can be done on one's own or someone Others who performed on fringe benefits contract maintenance or rental of a building. Real contract. This category also includes the activities of building construction, estate is a property such as land and buildings.

2.13 Services Company

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. categories Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users.

Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya.

Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur

The activities include the category M, among others: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical.

N category includes a variety of activities that support general business operations. The activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services, employment, travel agency services, organizing tours and booking services more, security services and investigation, services to buildings and landscaping, administrative services offices, as well as supporting services office and other business support services.

Legal services

Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Examiner

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of preparation or examination of financial statements and reports and certification testing for accuracy, including tax advice.

Services Architect and Civil Engineering And Technical Consultancy Others

The services of architects and civil engineering as well as technical consulting architects includes business consultancy services, such as architectural services design and drafting of buildings, urban planning

pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Advertising

Advertisers include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazine / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Services Rental and Leasing Without Option Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services business of the jobless are ready to use, such as supplier agents Indonesian labor, employment agencies housekeeper, and more.

General Cleaning Services Building

General cleaning services building cleaning services businesses include various types of buildings, such as office buildings, factories stores, meeting halls, and schools.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat.

2.14 Government Administration, Defence and Compulsory Social Security

This includes activities that are government, which is generally done by the administration. This category also includes legislation and the interpretation of law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of the program is based on legislation, activities of legislative, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and the administration of the program government, as well as compulsory social insurance. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category., Although by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence.

Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri

The education level activity is classified as primary education, secondary education, higher education and other educational support services also include education and early childhood education.

2.16 Health Services and Social Activities

This category includes providing health services and social activities are fairly broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to maintenance activities at home that involves the activity level of health care to social activities that do not involve personnel health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical Service; Other Hospital Service; Practice Physician; Health Care Services by Paramedical; Traditional Health Care Services; Supporting Service; Special Transportation Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

2.17 Other Services

Other Services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Household Goods; Personal Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services By Household Used Alone to meet the needs; Other Private services including

untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

International Agency activities, such as the UN and UN agencies, Regional Board, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Services Arts, Entertainment and Recreation category R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other recreational activities.

Other Services Activity

This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

BAB 3 TINJAUAN EKONOMI

Chapter 3 Economic Review

Perekonomian Kota Banda Aceh sebagai kesatuan ekonomi yang menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Meningkatnya nilai PDRB menunjukkan peningkatan kinerja perekonomian, begitu pula sebaliknya. Perekonomian Kota Banda Aceh terus meningkat dilihat dari nilai PDRB ADHB selama lima tahun terakhir.

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp 845,57 milyar per tahun selama kurun waktu 2012-2016. Pada tahun 2016 PDRB meningkat sebesar Rp 1,3 triliun dari Rp 14,48 triliun pada tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan adanya pelaksanaan proyek konstruksi tahun jamak (*multiyears*) dengan nilai kontrak besar.

The economy of Banda Aceh city as economic unity that can with PDRB. Increased PDRB shows performance, and vice versa. The economy of Banda Aceh City has steadily increased from ADHB GRDP over the last five years.

GRDP of Kota Banda Aceh at current prices is Rp 845.57 billion per year for the period 2012-2016. In 2016 GRDP increased by Rp 1.3 trillion from Rp 14.48 trillion in 2015. This increase was due to multiyear multi-year contracts with large contract value.

Tabel 3.1. 3 Besar Kabupaten/Kota Penyumbang PDRB Terbesar di Provinsi Aceh (trilyun rupiah), 2012-2016
Big 3 Regency/City Contributor to GRDP in Aceh Province (billion rupiahs), 2012-2016

2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Kab. Aceh Utara 19,746	1. Kab. Aceh Utara 20,080	1. Kab. Aceh Utara 19,940	1. Kab. Aceh Utara 16,332	1. Kab. Aceh Utara 16,731
2. Kota Banda Aceh 11,573	2. Kota Banda Aceh 12,568	2. Kota Banda Aceh 13,501	2. Kota Banda Aceh 14,486	2. Kota Banda Aceh 15,801
3. Kota Lhokseumawe 9,321	3. Kota Lhokseumawe 9,578	3. Kab. Aceh Besar 9,649	3. Kab. Aceh Besar 10,321	3. Kab. Aceh Besar 10,960
.....				
Provinsi Aceh 114,552	Provinsi Aceh 121,331	Provinsi Aceh 127,897	Provinsi Aceh 128,980	Provinsi Aceh 137,277
Indonesia 8.615,704	Indonesia 9.546,134	Indonesia 10.569,705	Indonesia 11.531,716	Indonesia 12.406,809

Keterangan : *) Angka Sementara/*preliminary figure*

**) Angka Sangat Sementara/*very preliminary figure*

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku tahun 2016 sebesar Rp 15,80 triliun rupiah menjadikan Kota Banda Aceh sebagai penyumbang kedua terbesar PDRB Provinsi Aceh setelah Kabupaten Aceh Utara yang merupakan kabupaten penghasil migas terbesar di di provinsi ini. Meski demikian, dengan telah selesainya periode eksploitasi migas di Kabupaten Aceh Utara, Kota Banda Aceh berpeluang menjadi penyumbang PDRB terbesar Provinsi Aceh di masa yang akan datang.

Kota Banda Aceh sebagai pusat ibukota Provinsi Aceh menjadi tempat beraktivitas pemerintahan Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh, serta berbagai instansi vertikal. Sehingga tidak mengherankan bila struktur ekonomi Kota Banda Aceh hingga tahun 2016 masih didominasi oleh sektor jasa yakni kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Banda Aceh GRDP at current prices in 2016 amounted to Rp 15.80 trillion rupiah make the city of Banda Aceh as the second largest contributor to the GDP of Aceh province after the North Aceh district which is the largest oil and gas producing districts in the province. However, with the completion of the period of oil and gas exploitation in the district, North Aceh, Banda Aceh likely to be the largest contributor to the GDP of Aceh province in the future.

Banda Aceh as the center of the capital of Aceh province becomes a place to move government of Aceh province, Banda Aceh, as well as a variety of vertical institutions. So it is not surprising that the economic structure of the city of Banda Aceh until 2016 was still dominated by the service sector category and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles as well as the category Public Administration, Defence and Compulsory Social Security.

Tabel 3.2. 5 Besar Sektor/Kategori Penyumbang PDRB ADHB Terbesar Kota Banda Aceh, 2016**
Table Big 5 Sector/Category Contributor to Nominal GRDP of Banda Aceh Municipality, 2016

Kategori Category	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	F. Konstruksi <i>Construction</i>	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
PDRB (juta rupiah) <i>GRDP (million rupiahs)</i>	3.375.398,8	3.332.436,1	1.783.937,7	1.579.485,3	957.348,4
Sumbangan (persen) <i>Share (percent)</i>	21,36	20,09	11,29	9,99	6,06

Keterangan : *) Angka Sementara/*preliminary figure*

**) Angka Sangat Sementara/*very preliminary figure*

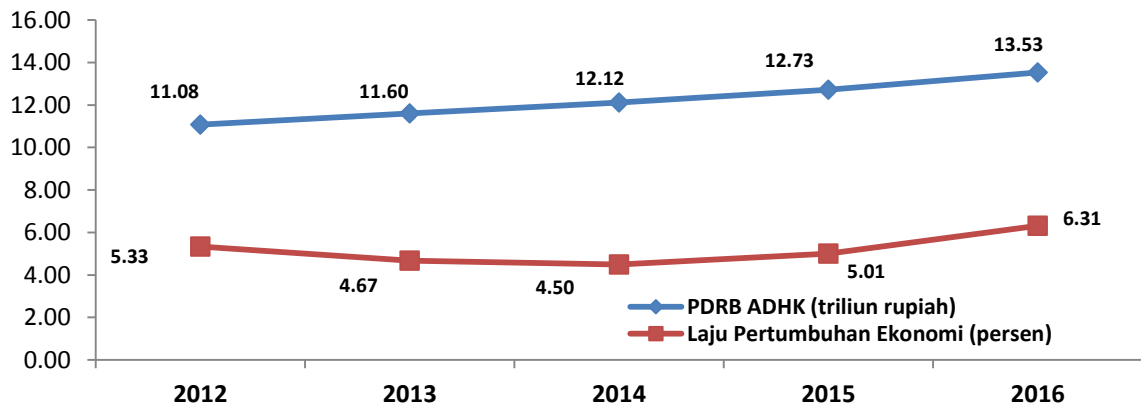
Seperti yang bisa dilihat pada tabel 3.2, Kedua kategori tersebut memiliki peranan yang besar hingga 41,45 persen terhadap pembentukan PDRB (masing-masing 21,36 persen dan 20,09 persen), meski peranan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung berkurang dari tahun ke tahun selama empat tahun terakhir. Meski hanya menjadi penyumbang keempat terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh, sumbangan yang diberikan kategori Konstruksi meningkat signifikan yakni dari 7,62 persen di tahun 2015 menjadi 10,00 persen di tahun 2016.

Dalam perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku masih terdapat pengaruh perubahan harga sehingga dapat memberikan pengertian yang salah akan perkembangan perekonomian. Untuk itu agar dapat melihat perkembangan riil PDRB maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010. Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh pada tahun 2016 telah mencapai sebesar Rp 13,52 triliun, naik sebesar 803,13 miliar dari tahun 2015.

As can be seen in Table 3.2, both categories have a large role of up to 41.45 percent of GRDP formation (21.36 percent and 20.09 percent respectively), despite the role of the category of Large and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles tends to decrease from year to year over the last four years. Although only the fourth contributor to the formation of GRDP of Kota Banda Aceh, donations given Construction category increased significantly from 7.62 percent in 2015 to 10.00 percent in 2016.

In the change of GRDP value at current prices there is still influence of price change so as to give wrong understanding of economic development. Therefore, in order to see the real development of Gross Domestic Product (GRDP), GRDP is used at constant price with base year 2010. The value of PDRB on constant price Banda Aceh City in 2016 has reached Rp 13.52 trillion, an increase of 803.13 billion from 2015.

Grafik 3.1. PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Laju Pertumbuhannya, 2012-2016
GRDP of Banda Aceh on Constant Prices and Growth, 2012-2016



Selama lima tahun terakhir, ekonomi Kota Banda Aceh terus tumbuh meski dengan laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Setelah mencapai laju pertumbuhan 5,33 persen di tahun 2012, ekonomi Kota Banda Aceh sempat mengalami perlambatan di tahun 2013 dan 2014. Ekonomi Kota Banda Aceh kemudian mengalami percepatan di tahun 2015 yang berlanjut hingga tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan 6,31 persen di tahun 2016.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan standar materi kehidupan masyarakat yang secara makro yang dapat diukur dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perbaikan teknologi, mendorong terjadinya perubahan pendapatan (Mankiw, 2006).

Konstruksi menjadi kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar mencapai 40,96 persen. Pengerjaan beberapa proyek infrastruktur berskala besar seperti penyelesaian Pembangunan Landscape dan Infrastruktur Masjid Raya Baiturrahman, Proyek Pelebaran Jembatan Lamnyong dan Krueng Cut serta Proyek Pembangunan Banda Aceh Madani

Education Center menjadi kegiatan ekonomi penyumbang nilai tambah yang besar sekaligus meningkatkan percepatan laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh secara keseluruhan.

During the last five years, the economy of Kota Banda Aceh has continued to grow despite the different growth rates. After achieving a growth rate of 5.33 percent in 2012, the economy of Banda Aceh City has experienced a slowdown in 2013 and 2014. The economy of Banda Aceh City then accelerated in 2015 which continued until 2016. This is shown by the growth rate of 6.31 Percent by 2016.

Economic growth can be interpreted as an improvement in the standard of living material of society which is macro which can be measured from the value of GDP at constant prices. The increase in the number of goods and services produced, followed by increasing population and technological improvements, led to changes in income (Mankiw, 2006).

Construction became the largest growth category reaching 40.96 percent. The execution of several large-scale infrastructure projects such as completion of Landscape and Infrastructure Development of Baiturrahman Great Mosque, Lamnyong and Krueng Cut Bridge Widening Project and Banda Aceh

Madani Education Center Development Project become economic activity of big value-added contributor while increasing acceleration of

economic growth rate of Banda Aceh City as a whole .

Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh (persen) 2010=100, 2016
GRDP of Banda Aceh on Constant Prices and Growth (percent), 2016

Kategori Category	Laju Pertumbuhan	Kontribusi atas Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	3,98	0,04
B. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	2,71	0,06
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	15,92	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	12,84	0,01
F. Konstruksi <i>Construction</i>	40,96	3,22
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	1,84	0,40
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	-4,92	-0,70
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	7,81	0,23
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	1,02	0,09
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	5,84	0,15
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	10,06	0,60
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	9,05	0,20
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	5,67	1,12
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	7,40	0,41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	8,92	0,31
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	6,96	0,12
PDRB GRDP	6,31	6,31

Terdapat empat kategori yang tumbuh di atas 10 persen (dua digit) pada tahun 2016

yakni Konstruksi (40,96 persen); Pengadaan Listrik dan Gas (15,92 persen); Pengadaan Air,

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (12,84 persen); serta Real Estate (10,06 persen). Sedangkan Transportasi dan Pergudangan menjadi satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi/kemunduran pada tahun 2016 sebesar -4,92 persen.

There are four categories that grow above 10 percent (double digits) in 2016 ie

Dari keempat kategori dengan laju pertumbuhan dua digit tersebut, hanya kategori Konstruksi yang mampu memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi di atas 1 persen. Dengan kontribusi atas laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,22 poin, kategori ini telah menyumbang lebih dari separuh laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh (6,31 persen).

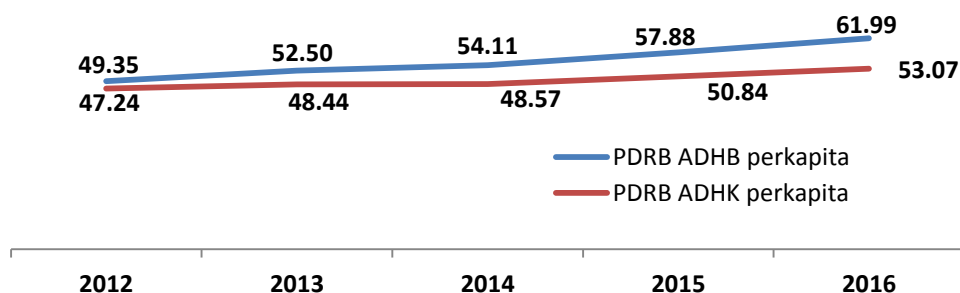
Sebaliknya, meskipun Industri Pengolahan hanya tumbuh 2,71 persen namun kategori tersebut memberikan kontribusi yang sama (sebesar 0,06 poin) atas laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh bila dibandingkan dengan kategori Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh hingga 15,92 persen.

Construction (40.96 percent); Procurement of Electricity and Gas (15.92 percent); Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling (12.84 percent); And Real Estate (10.06 percent). While Transportation and Warehousing became the only field of business experiencing contraction / setback in 2016 equal to -4.92 percent.

Of the four categories with double-digit growth rates, only Construction categories are able to contribute to economic growth above 1 percent. With contribution to economic growth rate of 3.22 points, this category has contributed more than half of economic growth rate of Banda Aceh City (6.31 percent).

In contrast, although the Processing Industry grew only 2.71 percent but the category contributed equally (0.06 points) to the economic growth rate of Kota Banda Aceh compared to the category of Electricity and Gas Procurement which grew by 15.92 percent.

Grafik 3.2. PDRB Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah), 2012-2016
GRDP Percapita of Banda Aceh on Nominal Prices and Constant Prices (million rupiahs), 2012-2016



Angka PDRB mencerminkan produktivitas secara umum, tanpa mempertimbangkan pembagiannya ke masing-masing penduduk. Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk, akan diketahui tingkat produktivitas per kapita (PDRB per kapita). PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Figures PDRB reflect productivity in general, regardless of division to each resident. By dividing the GDP by the total population, will determine the level of productivity per capita (GDP per capita). The GDP per capita is often used as an early indicator for measuring the welfare of the population suatu area.

Untuk membandingkan kesejahteraan antardaerah, yang sering dipakai adalah PDRB per kapita ADHB, sedangkan untuk membandingkan antarwaktu, PDRB perkapita ADHK lebih tepat.

PDRB per kapita Kota Banda Aceh ADHK tercatat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, PDRB per kapita Kota Banda Aceh atas dasar harga konstan sudah mencapai 53,07 juta rupiah bila dibandingkan pencapaian 47,24 juta rupiah di tahun 2012. Kenaikan 5,83 juta rupiah selama periode 5 tahun tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan rata-rata 1,16 juta rupiah PDRB perkapita setiap tahunnya.

PDRB per kapita Kota Banda Aceh sebesar 61,99 juta rupiah di tahun 2016 jauh di atas rata-rata Provinsi Aceh sebesar 26,93 juta

rupiah. Pun bila dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di provinsi ini. Yang terdekat, PDRB per kapita Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Nagan Raya masing-masing baru mencapai 39,60 juta rupiah dan 39,07 juta rupiah.

To compare the prosperity between the regions, which is often used is the GDP per capita on current price, while comparing the intertemporal, GDP per capita on constant price more appropriate.

GRDP per capita of Kota Banda Aceh on constnant price is increasing from year to year. In 2016, the PDRB per capita of Banda Aceh at constant prices has reached 53.07 million rupiah compared to the achievement of 47.24 million rupiah in 2012. The increase of 5.83 million rupiah over the 5 year period shows that there has been an increase in the average 1.16 million rupiah per year PDRB per capita.

GRDP per capita of Banda Aceh amounted to 61.99 million rupiah in the year 2016 well above the average of Aceh Province of 26.93 million rupiah. Even when compared with other cities / districts in the province. The nearest, GRDP Per capita of Lhokseumawe City and Regency of Nagan Raya each only reached 39.60 million rupiah and 39.07 million rupiah.

<http://www.bandaacehkota.bps.go.id>

BAB 4 TINJAUAN SEKTORAL

Chapter 4 Sectoral Review

PDRB menurut lapangan Usaha dibagi menjadi 21 kategori dengan masing-masing subkategorinya namun disajikan dalam 17 kategori saja. Secara lengkap tinjauan PDRB sektoral Kota Banda Aceh selama kurun waktu 2011 hingga 2016 adalah sebagai berikut.

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori pertanian mencakup tiga subkategori yaitu subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan subsektor Perikanan. Kontribusi kategori pertanian terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

GRDP by category is divided into 21 categories with each subcategory but presented in 17 categories only. A complete overview of sectoral PDRB Kota Banda Aceh during the period 2011 to 2016 is as follows.

4.1. Agriculture, Forestry and Fisheries

There are three sub-categories of agriculture include: Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services; Forestry and logging subsector; And fisheries sub-sector. The contribution of this category to the formation of PDRB Kota Banda Aceh continues to decline every year.

Tabel 4.1. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2015-2016
Growth and Contribution of Agriculture Sector, Forestry, and Fishery (percent), 2015-2016

Subsektor <i>Subsector</i>	Pertumbuhan <i>Growth</i>		Kontribusi <i>Contribution</i>	
	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural services</i>	11,98	0,74	0,08	0,08
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu <i>Forestry and Logging</i>	4,73	3,19	0,00	0,00
3. Perikanan <i>Fishery</i>	3,30	5,14	0,90	0,90
Pertanian <i>Agriculture</i>	3,93	4,79	0,98	0,98

Pada tahun 2016, meskipun kategori ini tumbuh 4,79 persen namun kontribusi yang disumbangkan terhadap ekonomi Kota Banda Aceh tetap tidak berubah karena lebih kecil

In 2016, although this category grew 4.79 percent but the contribution contributed to the economy of Banda Aceh remains unchanged as it is smaller than the overall rate of

dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB tetap berada di kisaran 0,98 persen seperti tahun sebelum 2015.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam 3 (tiga) subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

Di Kota Banda Aceh tidak ada kegiatan pertambangan dan penggalian.

4.3. Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan di Kota Banda Aceh hanya bersumber dari subsektor industri pengolahan tanpa migas. Grafik 4.1 di bawah ini memperlihatkan kontribusi kategori industri pengolahan selama lima tahun terakhir yang cenderung sedikit mengalami perubahan.

economic growth. The contribution of the categories of Agriculture, Forestry, and Fisheries to GRDP remained in the range of 0.98 percent as the year before 2015.

4.2. Mining and Quarrying

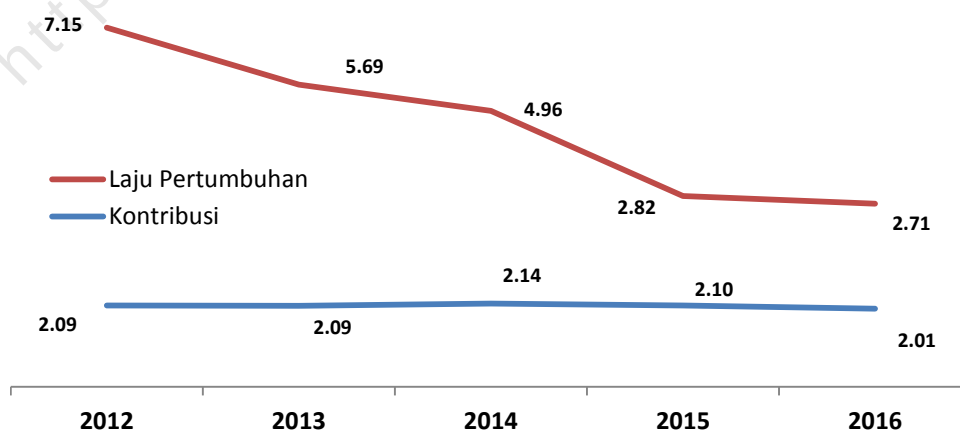
All types of commodities included in the mining and quarrying sector are grouped into three (3) sub-sectors, namely: oil and gas (oil), without oil and gas mining and quarrying.

In Banda Aceh there is no mining and quarrying activities.

4.3. Manufacturing

The manufacturing category in the city of Banda Aceh is only sourced from non-oil processing industry subsectors. Graph 4.1 below shows the contribution of the manufacturing sector over the last five years who tend to be slightly changed.

Grafik 4.1. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan (persen), 2012-2016
Contribution and Growth Rate Category Manufacturing (percent), 2012-2016



Seiring dengan laju pertumbuhan kategori ini yang terus mengalami kontraksi selama lima tahun terakhir, tumbuh 7,15 persen di tahun 2012 dan terus berkurang menjadi 2,71 persen di tahun 2016, maka kontribusinya terhadap perekonomian juga memperlihatkan gejala yang sama yakni penurunan. Hanya 2,01 persen kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh tahun 2016 dimana 1,33 poin merupakan sumbangan Industri Makanan dan Minuman. Dengan laju pertumbuhan yang tidak secepat perekonomian secara umum, dimana ekonomi Kota Banda Aceh tumbuh 6,31 persen dibandingkan pertumbuhan kategori Industri Pengolahan hanya 2,71 persen, tidaklah mengherankan bahwa kategori ini hanya menyumbang 0,06 poin terhadap laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2016. (lihat kembali Tabel 3.3)

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Selain sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dan infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi, kategori Pengadaan Listrik dan Gas juga berperan memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, sumbangan nilai tambah kategori ini dalam pembentukan nilai tambah perekonomian Kota Banda Aceh secara keseluruhan termasuk terendah dibandingkan kategori lainnya. Meski melaju hingga 15,92 persen, dengan kontribusi keseluruhan 0,30 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh maka kontribusi kategori ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi tahun 2016 hanya 0,06 persen. Sama dengan kontribusi kategori Industri Pengolahan.

As the growth rate of this category continues to contract for the past five years, it grew 7.15 percent in 2012 and continues to ease to 2.71 percent in 2016, so its contribution to the economy also shows the same symptoms of decline. Only 2.01 percent contribution of Processing Industry category to PDRB formation of Banda Aceh City in 2016 where 1.33 points representing Food Industry and Beverage Industry. With the growth rate not as fast as the economy in general, where the economy of Banda Aceh grew 6.31 percent compared to the growth of the category of Processing Industry only 2.71 percent, it is not surprising that this category only contributed 0.06 points to the rate of economic growth in 2016. (See Table 3.3 again)

4.4. Procurement of Electricity and Gas

In addition to supporting the economic and infrastructure activities that encourage production activities, the Electricity and Gas Procurement category also plays a role in meeting the needs of the community. Nevertheless, the contribution of value added of this category in the creation of added value of the economy of Banda Aceh as a whole is the lowest compared to other categories. Even though it sped up to 15.92 percent, with an overall contribution of 0.30 percent towards the formation of PDRB Kota Banda Aceh, the contribution of this category to the economic growth rate in 2016 is only 0.06 percent. Same with the contribution of Manufacturing.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini menjadi kontributor terkecil PDRB Kota Banda Aceh pada tahun 2016, yakni 0,12 persen. Sebagian besar aktivitas pada kategori ini dilakukan oleh pemerintah karena alasan investasi dan beberapa alasan lainnya. Meski demikian, pembenahan yang telah dilakukan pemerintah kota menyebabkan laju pertumbuhan kategori ini terus melaju diatas laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4.6 Konstruksi

Tahun 2015 merupakan tahun dimulainya beberapa proyek kegiatan konstruksi dengan biaya sangat besar sehingga harus dikerjakan lebih dari satu tahun (*multi years*). Renovasi Mesjid Raya Baiturrahman yang termasuk pemasangan payung raksasa; Pembangunan Fly Over Sp. Surabaya dan Under Pass Beurawe, Pelebaran Jembatan Lamnyong dan Krueng Cut; dan Pembangunan Banda Aceh Madani Education Center merupakan proyek-proyek konstruksi dengan biaya besar mencapai trilyunan rupiah.

Proyek dengan biaya terbesar yakni Renovasi Mesjid Raya Baiturrahman telah selesai dikerjakan pada tahun 2016 dengan kemungkinan dilanjutkan proyek Perluasan Mesjid Raya Baiturrahman pada masa yang akan datang. Begitu pula dengan proyek Pelebaran Jembatan Lamnyong yang juga telah selesai dilaksanakan.

Sebagian besar pekerjaan konstruksi dilaksanakan pada tahun 2016. Akibatnya nilai tambah yang dihasilkan kategori Konstruksi

4.5 Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

This category is the smallest contributor of PDRB Kota Banda Aceh in 2016, ie 0.12 percent. Most of the activities in this category are made by the government for investment reasons and for some other reasons. However, the improvements made by the city government led to the growth rate of this category continues to go beyond the overall rate of economic growth.

4.6 Construction

Year 2015 is the year of commencement of several construction projects with a very large cost that must be done more than one year (multi years). Renovation of Baiturrahman Great Mosque which includes the installation of a giant umbrella; Development Fly Over Sp. Surabaya and Under Pass Beurawe, Widening the Lamnyong and Krueng Cut Bridge; And Banda Aceh Madani Education Center Development are construction projects with a huge cost of up to trillions of rupiah.

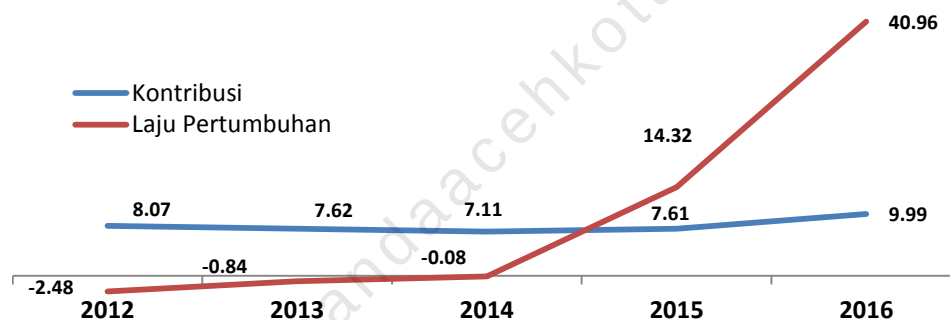
The project with the greatest cost of the Great Mosque Baiturrahman Renovation has been completed in 2016 with the possibility of continued expansion of Baiturrahman Great Mosque in the future. Similarly, the Lamnyong Bridge Widening project has also been completed.

Most construction work is carried out in 2016. As a result the added value generated Construction category is increasing rapidly in this year. Having previously reversed the direction of the negative growth rate to be

meningkat pesat di tahun ini. Setelah sebelumnya berbalik arah dari laju pertumbuhan negatif menjadi positif sebesar 14,32 persen, maka tahun 2016 Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan Konstruksi meningkat hingga 40,96 persen yang mendorong kontribusi terhadap pembentukan ekonomi meningkat dari sebelumnya 7,61 persen menjadi 9,99 persen. Lebih dari setengah laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh pada tahun 2016 juga berasal dari kategori ini (lihat kembali tabel 3.3)

positive by 14.32 percent, then in 2016 the added value of Gross (NTB) generated Construction increased up to 40.96 percent which pushed the contribution to the formation of the economy increased from the previous 7.61 percent to 9, 99 percent. More than half of the economic growth rate of Banda Aceh City in 2016 also comes from this category (see table 3.3)

Grafik 4.2. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi, 2012-2016
Contribution and Growth Rate Category Construction, 2012-2016



4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Peranan kategori ini merupakan yang terbesar dari kategori lainnya. Selain sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh juga merupakan pusat perdagangan di Provinsi Aceh. Barang-barang kebutuhan sehari-hari yang masuk ke Kota Banda Aceh tidak hanya dibeli untuk memenuhi konsumsi masyarakat kota ini saja, juga dijual kembali ke kabupaten lain di Provinsi Aceh. Sebagian komoditas tidak hanya menjadi konsumsi akhir, tetapi tetap berada dalam jalur distribusi barang ke distributor/pengecer di level yang lebih rendah.

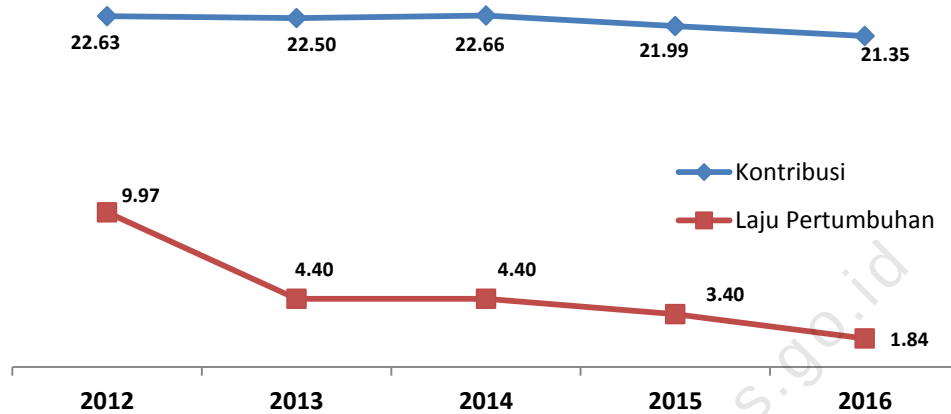
4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles

The role of this category is the largest of the other categories. Aside from being the center of government, Banda Aceh is also a trade center in the province. Goods of daily needs that go to Banda Aceh not only purchased to meet the city's public consumption only, also sold back to other districts in the province. Most commodities are not only the consumption end, but remain in the distribution of goods to the distributor / retailer at a lower level.

Grafik
Grafik

4.3. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2012-2016

Contribution and Growth Rate Category Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2012-2016



Selama kurun waktu 2012-2016, laju pertumbuhan kategori ini mencapai puncaknya pada tahun 2012 dengan dibukanya 2 buah mall di Kota Banda Aceh. Keberadaan kedua mall tersebut seakan menjadi magnet baru berbelanja yang menyedot bukan hanya penduduk Kota Banda Aceh saja, tetapi juga kabupaten sekitar hingga Pidie dan Aceh Barat.

Inflasi yang terjadi akibat kenaikan BBM mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga laju pertumbuhan kategori ini melambat di tahun 2013 dan 2014. Perlambatan tersebut sesungguhnya juga dibantu oleh fenomena Demam Batu Akik (*Gemstone*) sehingga tidak terlalu dalam tertahannya.

Penurunan daya beli sebagian masyarakat berlanjut pada tahun 2015 dan 2016. Akibatnya kategori ini hanya mampu tumbuh 1,84 persen di tahun 2016. Seiring perlambatan tersebut, kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap perekonomian menurun menjadi 21,35 persen di tahun 2016.

During the period 2012-2016, the growth rate of this category reached its peak in 2012 with the opening of 2 malls in Banda Aceh City. The existence of the two malls seemed to be a new magnet shopping that siphon not only residents of Banda Aceh City, but also the surrounding district up to Pidie and Aceh Barat.

*The inflation caused by the increase in fuel price affects the purchasing power of the people so that the growth rate of this category slows down in 2013 and 2014. The slowdown is actually also helped by the phenomenon of Gemstone Fever (*Gemstone*) so it is not too deep tertahannya.*

The decline in purchasing power of some communities continues in 2015 and 2016. As a result this category is only able to grow 1.84 percent in 2016. Along with the slowdown, the contribution of the category of Large and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles to the economy declined to 21.35 percent in 2016.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Sektor Pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap lingkup ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah. Subsektor pengangkutan memiliki peran sentral sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas penduduk dan juga perekonomian.

Pada tahun 2016, kategori transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi laju pertumbuhan yakni -4,75 persen yang disebabkan penurunan jumlah penumpang yang menggunakan bis maupun angkutan penumpang ukuran kecil sejenis L300. Hal tersebut menyebabkan *share* kategori ini menurun dari 13,69 persen di tahun 2015 menjadi 11,29 persen di tahun 2016.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Meskipun kontribusi kategori ini cukup kecil, namun laju pertumbuhannya merupakan yang tercepat diantara kategori lainnya. Sejak tahun 2011, setiap tahun bermunculan penyediaan akomodasi baru baik hotel berbintang/non bintang maupun akomodasi non hotel lainnya di Kota Banda Aceh. Tumbuhnya akomodasi baru tersebut seiring dengan geliat pariwisata di kota ini yang lebih diarahkan sebagai wisata budaya dan spritual.

Kunjungan wisatawan lokal dan asing terutama malaysia sangat terasa di akhir pekan. Tempat-tempat wisata seperti Museum Tsunami dan Kapal Apung ramai dikunjungi. Bahkan tempat perbelanjaan seperti mall yang terintegrasi dengan restoran dan café

4.8 Transportation and Warehousing

The transport and communications sector has a role as a driving force for activities in every economic sphere. In the era of globalization the role of this sector is vital and an indicator of the progress of a region. The transporting subsector has a central role as a service to the mobility of the population as well as the economy.

In 2016, the category of transportation and warehousing experienced a contraction of the growth rate of -4.75 percent due to the decrease in the number of passengers using buses as well as small passenger transport of L300 type. This causes the share of this category to decline from 13.69 percent in 2015 to 11.29 percent in 2016.

4.9 Provision of Accommodation and Drinking

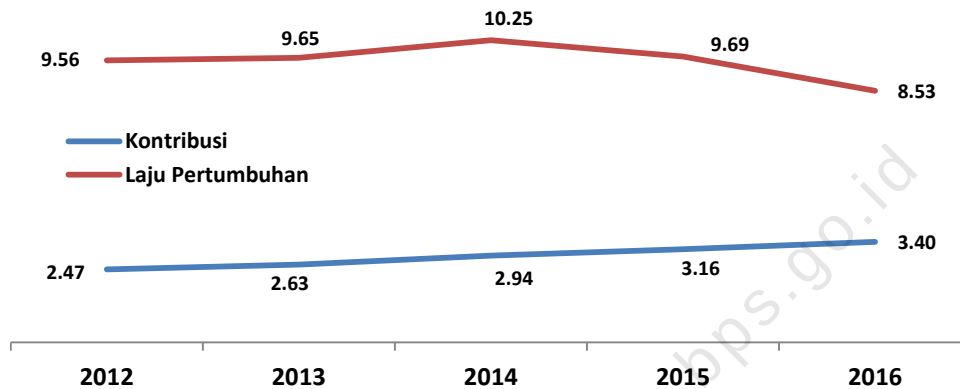
Although the contribution of this category is quite small, but its growth rate is the fastest among the other categories. Since year 2011, every year new hotels / star and new non-star accommodation accomodations have emerged in Banda Aceh City. The growth of new accommodation is in line with the tourism stretch in this city that is more directed as cultural and spiritual tourism.

Visits of local and foreign tourists, especially Malaysia is felt at the weekend. Tourist attractions such as the Tsunami Museum and the bustling Ship are visited. Even shopping malls such as malls that are integrated with restaurants and cafes are also crowded with the public that can be seen from

juga dipadati masyarakat yang dapat dilihat dari melubernya parkir kendaraan hingga di tempat-tempat publik di sekitar mall.

the spreading of parking vehicles up in public places around the mall.

Grafik 4.4. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2012-2016
Contribution and Growth Rate Category Providing Accommodation and Eating Drink (percent), 2012-2016



Seiring dengan akslerasi laju pertumbuhan mantap yang selalu di atas laju ekonomi keseluruhan, kontribusi kategori ini juga konstan ikut naik setiap tahunnya. Pada tahun 2016, kontribusi sektor ini mencapai 3,40. Dengan potensi yang ada, kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum diperkirakan akan bergabung ke dalam 3 terbesar penyumbang ekonomi Kota Banda Aceh di masa yang akan datang.

Along with the acceleration of steady growth rate that is always above the overall economic rate, the contribution of this category also constantly increase every year. In 2016, the contribution of this sector reached 3.40. With the potential, contribution category of Provision of Accommodation and Drinking Eating is expected to join the 3 largest economic contributor of Banda Aceh City in the future.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi semakin besar di era sekarang ini. Pemakaian gadget elektronik sudah bukan barang mewah lagi dan kebutuhan akan pulsa hp/paket data internet menjadi kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi, terlebih kini penggunaan HP sudah bergeser menjadi pemakaian data internet. Aktivitas menelepon dapat dilakukan melalui fitur yang disediakan media sosial atau aplikasi di toko aplikasi.

4.10 Information and Communication

Human needs for information and communication are getting bigger in today's era. Use of electronic gadgets is not a luxury anymore. The need for pulse hp / internet data packets into the daily basic needs that must be met. The use of HP has now been shifted into internet data usage. Calling activities can be done through features provided by social media.

Pada tahun 2016, kategori ini menyumbang 6,12 persen atas pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi ini sedikit menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,60 persen. Penurunan tersebut seiring dengan perlambatan laju pertumbuhannya yang hanya sebesar 1,83 persen di tahun 2016. Perlambatan tersebut terjadi sebagai dampak penyesuaian tarif yang dilakukan operator telekomunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Meski berperan penting sebagai perantara keuangan antara penyedia dana dan pengguna dana yakni produsen penghasil barang maupun jasa, peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2012, kategori ini menyumbang 2,83 persen atas PDRB. Pada tahun 2015 *share* tersebut meningkat menjadi 2,90 persen dengan laju pertumbuhan 5,22 persen.

4.12 Real Estate

Sebagian besar penduduk Kota Banda Aceh merupakan pendatang. Kebutuhan akan perumahan menyebabkan sebagian besar lahan di Kota Banda Aceh telah berubah fungsi menjadi wilayah pemukiman. Pengembangan wilayah mendorong lahan sawah dan kebun yang memang sudah sedikit menjadi hampir punah. Lahan sawah di Kota Banda Aceh pada tahun 2016 hanya menyisakan seratusan hektar.

Rumah-rumah dan rumah toko (ruko) dibangun untuk tujuan disewakan secara tahunan ataupun bulanan. Saat ini selain rumah yang disewakan secara bulanan dapat ditemui terutama di wilayah pesisir bekas tsunami.

In 2016, this category accounted for 6.12 percent of Banda Aceh City PDRB formation. This contribution slightly decreased when compared to the previous year which amounted to 6.60 percent. The decline was in line with the slowing growth rate of only 1.83 percent in 2016. The slowdown occurred as a result of tariff adjustments made by telecommunication operators.

4.11 Financial Services and Insurance

Although it plays an important role as a financial intermediary between fund providers and users of funds that producers of goods and services, the role of this category is not large in the formation of PDRB Kota Banda Aceh. In 2012, this category accounted for 2.83 percent of GDP. By 2015 the share increased to 2.90 percent with a growth rate of 5.22 percent.

4.12 Real Estate

Most of the residents of Kota Banda Aceh are immigrants. The need for housing causes most of the land in Banda Aceh City has changed its function into residential areas. The development of the region encourages wetlands and gardens that are already slightly becoming extinct. Rice fields in Banda Aceh City in 2016 leaving only a hundred acres.

Houses are built for rental purposes on an annual or monthly basis. Currently, in addition to rented houses on a monthly basis can be found mainly in the coastal areas of the former tsunami.

Kontribusi kategori ini meningkat menjadi 6,81 persen di tahun 2016 dibandingkan 6,69 persen di tahun 2015. Kategori Real Estate tumbuh 9,87 persen di tahun 2016.

4.13 Jasa Perusahaan

Peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2012, kategori ini menyumbang 2,25 persen atas PDRB. Pada tahun 2016 *share* tersebut meningkat menjadi 2,35 persen dengan laju pertumbuhan 8,69 persen.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Aceh, sebagian besar instansi baik pusat maupun daerah memiliki kantor di Kota Banda Aceh. Jumlah pegawai terbesar ada di kota ini, begitu juga dengan keberadaan barang modal yang digunakan sebagai peralatan kerja dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

Sehingga tidak mengherankan apabila kategori ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2012, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi sebesar 19,23 persen. Kontribusi tersebut terus meningkat menjadi 21,08 persen di tahun 2016 dengan laju pertumbuhan 5,67 persen.

4.15 Jasa Pendidikan

Selain menjadi pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh Kopelma Darussalam-nya merupakan pusat pendidikan di Provinsi Aceh. Kedua perguruan tinggi negeri yang berada

The contribution of this category increased to 6.81 percent in 2016 compared to 6.69 percent in 2015. The Real Estate category grew 9.87 percent in 2016.

4.13 Company Services

The role of this category is not large in the formation of PDRB Kota Banda Aceh. In 2012, this category accounts for 2.25 percent of GDP. In 2016 the share increased to 2.35 percent with a growth rate of 8.69 percent.

4.14 Mandatory Government Administration, Defense and Social Security

As the central government of Aceh Province, most agencies, both central and local, have offices in Kota Banda Aceh. The largest number of employees in this city, as well as the existence of capital goods used as equipment in providing services to the public.

So it is not surprising if this category is able to contribute significantly to PDRB Kota Banda Aceh. In 2012, the Administration of Government, Defense and Social Security is obliged to contribute 19.23 percent. The contribution continues to increase to 21.08 percent in 2016 with a growth rate of 5.67 percent.

4.15 Education Services

In addition to being the center of government, Kota Banda Aceh Kopelma Darussalam is a center of education in Aceh Province. Both state universities are located

di kawasan tersebut, yakni Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, merupakan “boh jantoeng hatee” rakyat Aceh yang telah lama mendidik dan melahirkan sarjana pembangun Aceh. Keduanya mendidik puluhan ribu mahasiswa setiap tahunnya dengan tenaga pengajar yang ribuan juga.

Selain kedua perguruan tinggi tersebut, juga terdapat puluhan perguruan tinggi lain di Kota Banda Aceh dengan puluhan ribu mahasiswa pula. Juga terdapat sekolah-sekolah negeri swasta unggulan untuk tingkat dasar dan menengah di Kota Banda Aceh.

Kontribusi kategori jasa pendidikan mencapai 5,24 persen di tahun 2012 dan menjadi 5,90 persen di tahun 2016. Laju pertumbuhan kategori ini mencapai 7,40 persen di tahun 2016.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin merupakan rumah sakit rujukan Provinsi Aceh yang menampung pasien rujukan dari seluruh kabupaten/kota provinsi ini. Begitu banyaknya pasien yang harus ditangani sampai menyebabkan munculnya daftar tunggu pasien untuk dioperasi. Hal ini tidak terlepas dari tetap diberlakukannya Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) yang betul-betul digunakan masyarakat untuk kepentingan kesehatan mereka.

Seiring dengan banyaknya layanan yang diberikan, nilai tambah bruto yang dihasilkan pun meningkat. Pada tahun 2012, kategori ini menyumbang 3,35 persen PDRB Kota Banda Aceh dan meningkat menjadi 3,64 persen di tahun 2016 dengan laju pertumbuhan 8,92 persen.

In the region, the Syiah Kuala University and the Ar Raniry State Islamic University, is a "boh jantoeng hatee" of Acehnese people who have long educated and gave birth to the construction scholars of Aceh. Both educate tens of thousands of students each year with thousands of faculty as well.

In addition to the two universities, there are also dozens of other universities in the city of Banda Aceh with tens of thousands of students as well. There are also flagship private schools for elementary and secondary levels in Kota Banda Aceh.

The contribution of the education services category reached 5.24 percent in 2012 and to 5.90 percent in 2016. The growth rate of this category reached 7.40 percent in 2016.

4.16 Health Services and Social Activities

Zainoel Abidin General Hospital is a referral hospital of Aceh Province that houses referral patients from all districts / municipalities of this province. So many patients have to be dealt with until the patient waiting list emerges for surgery. This is inseparable from the continued enforcement of the Aceh Health Insurance (JKA) which is actually used by the community for their health interests.

Along with the number of services provided, the resulting gross added value also increases. In 2012, this category accounted for 3.35 percent of PDRB Kota Banda Aceh and increased to 3.64 percent in 2016 with a growth rate of 8.92 percent.

4.17 Jasa lainnya

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh baik yang disebabkan oleh kelahiran maupun masuknya penduduk pendatang, kebutuhan akan pelayanan jasa keperluan pribadi juga meningkat. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor ini yang meningkat dari 1,58 persen di tahun 2012 menjadi 1,77 persen di tahun 2016.

4.17 Other Services

Along with the increase in the number of residents in the city of Banda Aceh whether caused by birth as well as the influx of migrants, the need for personal services also increased. This is evident from the sector's contribution increased from 1.58 percent in 2012 to 1.77 percent in 2016.

Lampiran 1 PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori (jutaan rupiah), 2012-2016
Appendix GRDP at Current Market Prices by Sector in Banda Aceh (millions of rupiahs), 2012-2016

Kategori Category	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	117.403,2	126.329,3	135.264,6	142.701,5	154.320,8
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	242.273,7	262.640,8	289.525,6	303.710,1	317.841,2
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	32.100,0	32.502,3	36.716,5	39.747,9	47.729,5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	9.161,2	10.440,7	11.954,5	14.253,8	18.900,1
F. Konstruksi <i>Construction</i>	934.143,9	958.082,6	960.238,1	1.103.743,6	1.579.485,3
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	2.619.273,1	2.827.199,8	3.059.382,8	3.191.290,0	3.375.398,8
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1.833.820,2	1.948.671,9	1.974.370,4	1.986.734,7	1.783.937,7
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	285.854,9	331.148,8	397.551,5	466.308,4	538.249,8
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	900.348,5	942.579,2	939.810,2	956.943,1	957.348,4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	328.004,7	389.608,8	395.006,6	423.800,0	459.951,1
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	608.221,2	700.447,4	830.077,6	970.979,0	1.081.187,3
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	260.880,5	288.493,0	321.106,6	337.943,9	373.078,6
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	2.225.309,3	2.456.331,4	2.730.681,1	2.981.088,0	3.332.436,1
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	606.128,9	659.443,4	715.857,0	797.814,8	922.468,1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	387.603,7	432.781,4	478.777,1	524.726,2	580.124,4
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	183.399,6	201.303,2	225.282,7	245.029,5	279.334,1
PDRB GRDP	11.573.926,8	12.568.004,0	13.501.602,9	14.486.814,5	15.801.791,3

Keterangan : *) Angka Sementara/preliminary figure

**) Angka Sangat Sementara/very preliminary figure

Lampiran 2 PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kategori (jutaan rupiah), 2012-2016
Appendix GRDP at Constant Prices by Sector in Banda Aceh (millions of rupiahs), 2012-2016

Kategori Category	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	111.401,2	115.843,2	118.948,4	123.626,9	128.549,5
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	228.900,6	241.926,1	253.927,0	261.177,8	268.244,0
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	36.176,0	38.164,4	42.137,5	44.403,1	51.470,9
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	8.981,6	9.843,8	10.615,1	11.367,7	12.827,2
F. Konstruksi <i>Construction</i>	882.313,5	874.894,3	874.192,1	999.391,6	1.408.789,0
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	2.451.964,6	2.559.857,3	2.672.562,1	2.763.488,9	2.814.397,3
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1.758.677,2	1.782.819,3	1.797.867,5	1.806.657,4	1.717.796,2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	270.815,7	296.942,3	333.420,8	371.266,2	400.246,4
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	978.214,4	1.030.141,2	1.081.525,3	1.094.387,4	1.105.564,2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	286.301,2	322.832,4	311.750,4	320.492,1	339.224,8
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	588.859,5	638.269,6	692.403,3	761.613,4	838.247,5
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	239.100,9	254.111,0	270.352,6	284.812,4	310.573,7
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	2.103.986,8	2.229.707,5	2.363.106,5	2.504.665,2	2.646.798,4
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	592.927,9	624.101,7	671.437,6	708.918,9	761.390,9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	359.403,4	384.899,8	415.521,1	446.064,3	485.843,7
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	181.655,7	192.874,6	208.760,1	222.826,8	238.331,1
PDRB GRDP	11.079.680,2	11.597.228,5	12.118.527,3	12.725.160,1	13.528.294,8

Keterangan : *) Angka Sementara/preliminary figure

**) Angka Sangat Sementara/very preliminary figure

Lampiran 3 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2012-2016
Appendix Share of Sectors on GRDP of Banda Aceh in Current Price (percent), 2012-2016

Kategori Category	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	1,01	1,01	1,00	0,99	0,98
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	2,09	2,09	2,14	2,10	2,01
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0,28	0,26	0,27	0,27	0,30
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	0,08	0,08	0,09	0,10	0,12
F. Konstruksi <i>Construction</i>	8,07	7,62	7,11	7,62	10,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	22,63	22,50	22,66	22,03	21,36
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	15,84	15,51	14,62	13,71	11,29
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	2,47	2,63	2,94	3,22	3,41
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	7,78	7,50	6,96	6,61	6,06
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	2,83	3,10	2,93	2,93	2,91
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	5,26	5,57	6,15	6,70	6,84
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	2,25	2,30	2,38	2,33	2,36
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	19,23	19,54	20,22	20,58	21,09
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	5,24	5,25	5,30	5,51	5,84
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	3,35	3,44	3,55	3,62	3,67
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	1,58	1,60	1,67	1,69	1,77
PDRB GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara/preliminary figure

**) Angka Sangat Sementara/very preliminary figure

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kategori Appedix (persen), 2012-2016

Growth Rate of Banda Aceh's GRDP by Caregory in Constant Price (percent), 2012-2016

Kategori Category	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	3,93	3,99	2,68	3,93	3,98
B. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	7,15	5,69	4,96	2,86	2,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	9,02	5,50	10,41	5,38	15,92
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	9,12	9,60	7,84	7,09	12,84
F. Konstruksi <i>Construction</i>	-2,48	-0,84	-0,08	14,32	40,96
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	9,97	4,40	4,40	3,40	1,84
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	0,84	1,37	0,84	0,49	-4,92
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	9,56	9,65	12,28	11,35	7,81
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	6,76	5,31	4,99	1,19	1,02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	5,05	12,76	-3,43	2,80	5,84
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	6,65	8,39	8,48	10,00	10,06
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	7,35	6,28	6,39	5,35	9,05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	5,62	5,98	5,98	5,99	5,67
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	4,29	5,26	7,58	5,58	7,40
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	7,12	7,09	7,96	7,35	8,92
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	6,15	6,18	8,24	6,74	6,96
PDRB GRDP	5,33	4,67	4,50	5,01	6,31

Keterangan : *) Angka Sementara/preliminary figure

**) Angka Sangat Sementara/very preliminary figure

Lampiran 5 Laju Implisit PDRB Kota Banda Aceh Menurut Kategori (persen), 2012-2016
Appedix Implicit Growth Rate of Banda Aceh's GRDP by Caregory (percent), 2012-2016

Kategori Category	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	1,64	3,48	4,28	1,51	3,20
B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	1,74	2,57	5,03	2,23	1,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	-7,42	-4,02	2,31	2,73	3,59
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	1,49	3,98	6,18	11,34	17,51
F. Konstruksi <i>Construction</i>	3,21	3,43	0,31	0,54	1,52
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	1,83	3,39	3,65	0,88	3,86
H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	1,84	4,82	0,47	0,13	-5,67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Beverages</i>	3,36	5,65	8,89	5,10	8,21
J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-3,38	-0,59	-5,03	0,23	-0,81
K. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Finance and Insurance</i>	9,25	5,34	4,99	4,36	2,70
L. Real Estate <i>Real Estate</i>	1,38	6,25	9,24	6,16	0,87
M,N. Jasa Perusahaan <i>Services Company</i>	4,97	4,05	4,62	-0,10	1,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	4,00	4,16	4,89	3,69	5,08
P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	0,92	3,36	0,90	6,22	8,15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health and Social Services</i>	2,83	4,26	2,48	3,45	-0,52
R,S,T. Jasa lainnya <i>Other Services</i>	1,36	3,38	3,40	1,90	6,58
PDRB GRDP					

Keterangan : *) Angka Sementara/preliminary figure

**) Angka Sangat Sementara/very preliminary figure

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDA ACEH

Jl. Laksamana Malahayati km 6,5

Desa Baet, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Telp/Fax : (0651) 8012501, Email : bps1171@bps.go.id

Website : bandaacehkota.bps.go.id